Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global (AEPPG)
Volume 2, Nomor 4, November 2025
e-ISSN: 3046-9856; p-ISSN: 3046-9872, Hal. 147-166
DOI: https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1506
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/AEPPG

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Shakila Dewi Maharani*, Desy Mariani
Universitas Budi Luhur, Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta,Indonesia, 12260

* *Penulis Korespondensi: shakiladmhrn@gmail.com*

Abstract.*This study aims to analyze the influence of capital structure, liquidity, sales growth, and green accounting, assessed through environmental performance and environmental costs, on the profitability of companies. The research focuses on the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period, which represents one of the most dynamic and environmentally impactful industries in Indonesia. The sample consists of 30 companies selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria, ensuring the representativeness and relevance of the data analyzed. The study employs multiple linear regression analysis using SPSS version 22.0 to test the hypotheses and measure the extent to which the independent variables contribute to profitability as the dependent variable. The findings reveal that liquidity and sales growth exert a positive and significant influence on profitability, indicating that firms with higher liquidity levels and stronger sales growth are better positioned to enhance their financial performance. In contrast, capital structure demonstrates a negative and significant effect, suggesting that higher levels of debt reduce profitability due to increased financial burdens. Similarly, green accounting, when assessed through environmental performance, also shows a negative and significant impact, implying that companies focusing on environmental initiatives may face higher costs that suppress short-term profitability. However, green accounting as measured by environmental costs does not show any significant effect on profitability, highlighting that disclosure or allocation of environmental costs alone may not directly translate into financial outcomes. Overall, the study concludes that capital structure, liquidity, sales growth, and green accounting—when measured through both environmental performance and costs—jointly influence the profitability of food and beverage companies on the IDX during the observed period.*

Keywords: *Capital Structure; Green Accounting; Liquidity; Profitability; Sales Growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan akuntansi hijau, yang dinilai melalui kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini berfokus pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yang merupakan salah satu industri paling dinamis dan berdampak lingkungan di Indonesia. Sampel terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, untuk memastikan representasi dan relevansi data yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 22.0 untuk menguji hipotesis dan mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan pertumbuhan penjualan yang lebih kuat berada pada posisi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Sebaliknya, struktur modal menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa tingkat utang yang lebih tinggi mengurangi profitabilitas karena meningkatnya beban keuangan. Demikian pula, akuntansi hijau, ketika dinilai melalui kinerja lingkungan, juga menunjukkan dampak negatif dan signifikan, yang menyiratkan bahwa perusahaan yang berfokus pada inisiatif lingkungan mungkin menghadapi biaya yang lebih tinggi yang menekan profitabilitas jangka pendek. Namun, akuntansi hijau yang diukur berdasarkan biaya lingkungan tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa pengungkapan atau alokasi biaya lingkungan saja mungkin tidak secara langsung berdampak pada hasil keuangan. Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan akuntansi hijau—ketika diukur melalui kinerja dan biaya lingkungan—secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI selama periode pengamatan.

Kata kunci: *Green Accounting*; Likuiditas; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas; Struktur Modal

Naskah Masuk: 12 Juli 2025; Revisi: 26 Juli 2025; Diterima: 23 Agustus 2025; Tersedia: 23 Agustus 2025; Terbit: 26 Agustus 2025;

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan didirikan karena suatu tujuan. Tujuan setiap perusahaan adalah menghasilkan laba dari hasil penjualan barang atau jasa. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, diperlukan profitabilitas sebagai alat ukurnya. Sartono (2016) dalam Pradnyaswari & Dana (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak hanya berfungsi untuk mendukung kegiatan pendanaan, tetapi juga dapat disimpan dalam bentuk laba ditahan atau dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham yang telah berperan dalam mendanai perusahaan..

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh situs resmi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, penyebaran Covid-19 dimulai pada bulan Maret 2020. Dalam rangka mencegah penyebaran virus tersebut, pemerintah terpaksa mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang membatasi aktivitas masyarakat serta kegiatan ekonomi. Banyak sektor ekonomi tertentu yang terdampak negatif oleh virus Covid-19, seperti perusahaan makanan dan minuman yang kebutuhannya terdampak selama pandemi, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan (Meilinda & Dewi, 2023).

Memasuki tahun 2021, sektor ini menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dikarenakan masyarakat sudah mendapat pelonggaran pembatasan sosial dan penerapan vaksinasi massal. Pada tahun 2022, sektor ini menghadapi tantangan baru, khususnya meningkatnya inflasi dan ketidakpastian ekonomi global (Halik *et al.,* 2024). Meskipun begitu sektor makanan dan minuman pada tahun 2023 mencatat kinerja luar biasa dalam hal nilai ekspor, yakni mencapai USD 41,70 miliar. Investasi di sektor makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan dan mendapat minat signifikan dari investor lokal dan internasional. Hal ini terlihat dari pertumbuhan volume investasi di sektor ini yang mencapai Rp85,10 triliun pada tahun 2023 (www.kontan.co.id). Indonesia mengalami deflasi selama empat bulan berturut-turut pada tahun 2024, yakni sejak Mei hingga Agustus. Pada bulan Agustus 2024, deflasi mencapai 0,03% (month-to-month). Sementara itu, indeks harga konsumen turun dari 106,09 pada bulan Juli menjadi 106,06 pada bulan Agustus. Deflasi ini utamanya dipicu oleh turunnya harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Fenomena deflasi ini mencerminkan menurunnya daya beli masyarakat, terutama pada golongan kelas menengah. Purchasing Manager Index (PMI) Indonesia juga menunjukkan penurunan selama enam bulan berturut-turut sejak April 2024. Meskipun secara tahunan, inflasi masih tercatat sebesar 2,15% pada

bulan Agustus 2024. Namun, kondisi ini mengacu pada tantangan bagi stabilitas ekonomi Indonesia (www.treat.id).

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal. Brigham (2018) dalam Sabakodi & Andreas (2024) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan perpaduan antara utang dan ekuitas, yang memungkinkan perusahaan untuk mengelola arus kasnya secara efektif. Faktor kedua yang memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas, yang didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia. Kemampuan ini penting untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, sehingga tidak akan memengaruhi profitabilitas (Pangesti *et al.*, 2022). Pertumbuhan penjualan dapat dianggap sebagai faktor ketiga yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak hanya menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran dan penjualan perusahaan, tetapi juga dapat berdampak positif pada profitabilitas (Yusril & Sari, 2025). Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Green accounting. Menurut Chasbiandani., et al (2019) dalam Riswanti & Effriyanti (2023), Green accounting didefinisikan sebagai kerangka akuntansi baru yang mengungkap berbagai biaya perusahaan yang timbul dari aktivitas terkait lingkungan hidup. Keterlibatan perusahaan pada isu lingkungan, sikap kepedulian, dan pengungkapan laporan lingkungan menjadi indikator yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan, yang secara konkret tercermin melalui pencatatan biaya-biaya lingkungan.

Keberadaan industri yang mengeksploitasi lingkungan untuk memaksimalkan keuntungan memiliki dampak buruk jika tidak dikelola dengan baik, sehingga para pemangku kepentingan mendesak perusahaan untuk menerapkan akuntansi hijau. Peraturan mengenai hal ini secara tegas diatur dalam tiga kerangka hukum utama, yaitu UU No. 32 Tahun 2009 yang berfokus pada konservasi dan pengendalian lingkungan, serta PERPRES No. 59 Tahun 2017 dan POJK No. 51 Tahun 2017 yang masing-masing mengatur implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan dan keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan menjadi sangat penting karena dampak kerusakan lingkungan sudah mulai terjadi dan dapat dirasakan oleh makhluk hidup di sekitar lingkungan yang tercemar. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan untuk melestarikan lingkungan dan meminimalkan dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasionalnya (Kelly & Henny, 2023; Lalo & Hamiddin, 2021; Ramdhani & Prijanto, 2024).

Hansen & Mowen (2017) dalam Kusuma & Anggraini (2023) biaya lingkungan didefinisikan sebagai biaya yang timbul akibat menurunnya kualitas lingkungan atau potensi

degradasi. Oleh karena itu, biaya-biaya ini meliputi aktivitas penciptaan, deteksi, penanganan, serta pencegahan kerusakan lingkungan. Hakikatnya, biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan program pengelolaan lingkungan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Teori Sinyal (Signalling Theory) Spence (1973) adalah orang pertama yang memperkenalkan konsep dari teori sinyal, yang menyatakan bahwa pemilik informasi mengirimkan sinyal dalam bentuk informasi yang mencerminkan posisi perusahaan, yang menguntungkan investor (Purba, 2023). Tujuan dari sinyal perusahaan adalah untuk menunjukkan perubahan penilaian perusahaan oleh pihak eksternal atau pasar. Informasi yang disampaikan melalui sinyal memiliki kapabilitas untuk memengaruhi penilaian pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan (Muthohharoh & Pertiwi, 2021).

B. Teori Legitimasi *(Legitimacy Theory)*

Teori legitimasi menjelaskan terdapat ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang dipegang oleh perusahaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Apabila perbedaan ini terjadi, maka biasanya disebut dengan gap legitimacy atau kesenjangan legitimasi. Kesadaran publik akan ketidaksesuaian antara operasi perusahaan dan norma-norma sosial dapat berakibat pada reputasi dan keberlangsungan niat strategis perusahaan tersebut terganggu. Ketidakpedulian terhadap kemungkinan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan disebut dengan faktor penyebab kesenjangan legitimasi (Angela *et al.*, 2024).

C. Teori Trade-Off *(Trade-Off Theory)*

Menurut Brigham *et al.*, (2015) teori trade-off adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menimbang antara manfaat keringanan pajak yang diperoleh dari penggunaan utang dengan biaya potensial yang timbul dari risiko kebangkrutan. Ketika perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan modal investasi, mereka dapat memanfaatkan manfaat pajak dari pembayaran bunga, yang dapat mengurangi jumlah pajak yang mereka bayarkan. Namun, pembiayaan utang juga dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Ketika perusahaan melampaui batas pembiayaan utangnya, biaya kebangkrutan lebih besar daripada manfaat pajaknya (Pradnyaswari & Dana, 2022).

D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja perusahaan, sejalan dengan tujuan utama setiap entitas bisnis untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Rasio ini membantu menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Profitabilitas ditentukan tidak hanya oleh jumlah pendapatan tetapi juga oleh penguatan kegiatan manajemen untuk mengelola modal kerja. Tingkat keuntungan yang tinggi mencerminkan keterampilan manajemen yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor. Hal ini juga dapat menjadi indikator potensi pertumbuhan bisnis di masa mendatang (Arridho *et al.*, 2021; Maulana & Rahayu, 2022).

E. Struktur Modal

Menurut Hackbarth & Mauer (2012) struktur modal didefinisikan sebagai komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya, dengan tujuan utama memastikan tercapainya profitabilitas, sedangkan menurut Halim (2009) struktur modal adalah total utang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang dibandingkan dengan komposisi saham preferen dan saham biasa. Oleh karena itu, struktur modal merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjangnya (Pangesti *et al.*, 2022).

F. Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo. Tingkat likuiditas suatu perusahaan harus dijaga pada keseimbangan yang optimal, karena baik kelebihan maupun kekurangan likuiditas dapat mengindikasikan adanya pemanfaatan aset lancar yang tidak efisien, yang berpotensi mengganggu stabilitas operasional perusahaan (Firmansyah & Riduwan, 2021).

G. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Supriadi & Syahidah (2018) pertumbuhan penjualan menggambarkan hasil yang menguntungkan dari investasi yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya dan berfungsi sebagai alat untuk memproyeksikan prospek pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang (Anisa & Febyansyah, 2024). Penjualan merupakan penggerak utama perusahaan. Perkiraan pertumbuhan penjualan yang akurat memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa

perusahaan memiliki seluruh sumber daya yang diperlukan untuk proses produksi (Sembiring, 2020).

H. *Green Accounting*

Menurut Lako (2018) *Green Accounting* bisa diartikan sebagai proses akuntansi komprehensif tidak hanya menyajikan informasi mengenai transaksi keuangan, tetapi juga mengungkapkan aspek sosial dan lingkungan, guna menghasilkan data yang relevan untuk pengambilan keputusan baik di bidang ekonomi maupun non-ekonomi. Secara lebih spesifik *Green Accounting* adalah proses akuntansi yang mengidentifikasi, menganalisis, dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dari penerapan praktik pelaporan tradisional terhadap lingkungan, yang secara terpisah mencatat semua biaya dan pendapatan yang berkaitan dengan lingkungan (Alim & Puji, 2021).

I. Kinerja Lingkungan

Konsep kinerja lingkungan mengacu pada tingkat dampak yang ditimbulkan suatu perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja ini dapat diukur dari seberapa signifikan dampak dan kerusakan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan, serta efektivitas pengelolaan dan pembuangan limbah untuk meminimalisasi kerusakan yang terjadi (Rahman *et al.*, 2023; Riswanti & Effriyanti, 2023).

J. Biaya Lingkungan

Menurut Hansen & Mowen (2017) biaya lingkungan merupakan biaya yang terkait dengan terjadinya, deteksi, perbaikan, dan pencegahan kerusakan lingkungan, dikeluarkan jika terjadi kerusakan atau degradasi kualitas pada lingkungan (Kusuma & Anggraini, 2023). Hansen & Mowen (2009) mengemukakan bahwa perusahaan dapat menetapkan biaya lingkungan dengan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa lingkungan yang terjadi di dalam operasi mereka (Riswanti & Effriyanti, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, diperlukan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan yang diterapkan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 97 perusahaan yang berasal dari Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Makanan dan

Minuman. Perusahaan-perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan subsektor makanan dan minuman dari Sektor Consumer Non-Cyclicals yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020-2024.
2. Perusahaan telah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2020.
3. Perusahaan menyajikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan secara konsisten sepanjang periode 2020-2024.
4. Perusahaan menyajikan informasi terkait *green accounting* yang dibuktikan dengan keikutsertaan dalam program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

A. Profitabilitas

Menurut Komarudin & Affandi (2019) bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya dapat tercermin pada rasio ROA dan menurut Angarsari & Aji (2018), tingginya ROA dapat menjadi indikator yang menunjukkan bahwa prospek bisnis perusahaan semakin baik sehingga akan menarik lebih banyak investor (Farika & Dewi, 2023). Sebagai indikator kinerja keuangan, *Return on Assets* (ROA) berfungsi untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total asetnya untuk menciptakan laba. Semakin tinggi ROA, semakin optimal pula kinerja keuangan perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Andriani *et al.,* 2023

B. Struktur Modal

Pradnyaswari & Dana (2022) menjelaskan bahwa DER menunjukkan proporsi utang terhadap modal sendiri perusahaan sehingga nantinya akan memberikan efek yang merugikan terhadap laba perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang sangat bergantung pada utang akan menanggung beban bunga yang signifikan, yang dapat menyebabkan berkurangnya laba bersih. Untuk mengukur hal ini, Struktur Modal dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Sabakodi & Andreas, 2024

C. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan Current Ratio (CR). Penggunaan rasio ini didasarkan pada kemampuannya untuk merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia (Firmansyah & Riduwan, 2021; Muthohharoh & Pertiwi, 2021).

$$\text{CR} = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability}$$

Sumber : Maulana & Rahayu, 2022

D. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan hasil yang menguntungkan dari investasi yang dilakukan pada tahun sebelumnya dan dapat dijadikan indikator untuk memprediksi prospek pertumbuhan penjualan di masa mendatang (Anisa & Febyansyah, 2024). Tidak ada perusahaan yang dapat beroperasi secara efektif tanpa memiliki sistem penjualan yang kuat, karena penjualan merupakan penggerak utama bisnis. Oleh karena itu, proyeksi pertumbuhan penjualan yang akurat sangat esensial untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan dalam proses produksi (Sembiring, 2020).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Sales\ (\text{t})\ -\ Sales\ (\text{t}-1)}{Sales\ (\text{t}-1)} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Andriani *et al.*, 2023

E. *Green Accounting*

Green Accounting diartikan sebagai suatu proses akuntansi yang menyajikan informasi tambahan selain transaksi keuangan, dan menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam ranah ekonomi maupun non-ekonomi, dengan mengungkapkan dimensi sosial dan lingkungan. Secara lebih spesifik *Green Accounting* adalah proses akuntansi yang mengindentifikasi, menganalisis, dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dari penerapan praktik pelaporan tradisional terhadap lingkungan, yang secara terpisah mencatat semua biaya dan pendapatan yang berkaitan dengan lingkungan (Alim & Puji, 2021).

F. Kinerja Lingkungan

Berdasarkan informasi yang diambil dari situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, merupakan suatu sistem evaluasi yang menilai kinerja individu yang bertanggung jawab atas usaha dan/atau kegiatan di bidang pengelolaan lingkungan. Aturan dan kriteria penilaian ini diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Peringkat	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), 2002 dalam Rahman et al., 2023

G. Biaya Lingkungan

Variabel biaya lingkungan dalam studi ini dievaluasi melalui penerapan variabel dummy, sebagaimana yang diterapkan oleh Rosaline dan Wuryani (2020) dalam (Sapulette & Limba, 2021), karena belum semua perusahaan menyajikan data biaya lingkungan secara eksplisit. Oleh karena itu, pendekatan dummy digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan tahunan.

Kriteria	Skor
Perusahaan yang tidak mencatat komponen biaya lingkungan, biaya untuk daur ulang limbah, dan biaya penelitian dan pengembangan (R&D) yang berhubungan dengan lingkungan yang mencakup berbagai pengeluaran yang berhubungan dengan inisiatif perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja lingkungan dalam laporan keuangan tahunan mereka.	0
Perusahaan yang mencatat komponen biaya lingkungan, biaya untuk daur ulang limbah, dan biaya penelitian dan pengembangan (R&D) yang berhubungan dengan lingkungan yang mencakup berbagai pengeluaran yang berhubungan dengan inisiatif perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja lingkungan dalam laporan keuangan tahunan mereka.	1

Sumber: Rosaline dan Wuryani (2020) dalam (Sapulette & Limba, 2021)

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22. Program ini digunakan untuk menghitung nilai statistik yang mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi

berganda, dan uji hipotesis. Selanjutnya, data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	150	.100	29.317	1.68990	3.361828
Likuiditas	150	.194	13.309	2.55010	2.472170
Pertumbuhan Penjualan	150	-.832	.828	.07657	.200708
Kinerja Lingkungan	150	2	5	3.05	.407
Biaya Lingkungan	150	0	1	.33	.471
Profitabilitas	150	-.140	.944	.07897	.114326
Valid N (listwise)	150				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil *output* analisis statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS dan sebelum di *outlier* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 150 data.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.024	.045		22.537	.000
	SQRT_X1	-.057	.013	-.423	-4.211	.000
	SQRT_X2	.023	.008	.270	2.742	.007
	SQRT_X3	.097	.028	.246	3.455	.001
	SQRT_X4	-.017	.005	-.245	-3.311	.001
	SQRT_X5	.000	.004	-.003	-.049	.961
a. Dependent Variable: SQRT_Y						

Sumber : Hasil output SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + ß1X1 + ß2X2 + ß3X3 + ß4X4 + ß5X5 + e}$$

$$Y = 1{,}024 - 0{,}57X1 + 0{,}023X2 + 0{,}97X3 - 0{,}017X4 + 0X5 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Struktur Modal

X2 = Likuiditas

X3 = Pertumbuhan Penjualan

X4 = Kinerja Lingkungan

X5 = Biaya Lingkungan

e = *Error* (Nilai Kesalahan)

Persamaan regresi tersebut diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 1,024. Artinya jika Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3), Kinerja Lingkungan (X4), dan Biaya Lingkungan (X5) nilainya 0, maka Profitabilitas (Y) nilainya sebesar 1,024.
2. Nilai koefisien (β1) untuk variabel Struktur Modal (X1) adalah -0,057. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Struktur Modal (X1) sebesar 1 akan menyebabkan penurunan Profitabilitas sebesar -0,057, dan sebaliknya. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisiensi (β2) untuk variabel Likuiditas (X2) adalah 0,023. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Likuiditas (X2) sebesar 1 akan menyebabkan penurunan Profitabilitas sebesar 0,023, dan sebaliknya. Koefisiensi yang bernilai positif berarti menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Nilai koefisiensi (β3) untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) adalah 0,97. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar 1 akan menyebabkan penurunan Profitabilitas sebesar 0,97, dan sebaliknya. Koefisiensi yang bernilai positif berarti menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
5. Nilai koefisiensi (β4) untuk variabel Kinerja Lingkungan (X4) adalah -0,017. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kinerja Lingkungan (X4) sebesar 1 akan menyebabkan penurunan Profitabilitas sebesar -0,017, dan sebaliknya. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen.
6. Nilai koefisiensi (β5) untuk variabel Biaya Lingkungan (X5) adalah 0. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Biaya Lingkungan (X5) sebesar 1 akan menyebabkan

penurunan Profitabilitas sebesar 0 begitu pula sebaliknya. Koefisiensi yang bernilai positif berarti menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.

C. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700[a]	.489	.465	.01962

a. Predictors: (Constant), SQRT_X5, SQRT_X1, SQRT_X3, SQRT_X4, SQRT_X2

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil output SPSS versi 22 (2025)

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,465, yang menunjukkan bahwa 46,5% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Ini menunjukkan adanya pengaruh dari struktur modal (DER), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan 53,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

D. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	5	.008	20.125	.000[b]
	Residual	.040	105	.000		
	Total	.079	110			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X5, SQRT_X1, SQRT_X3, SQRT_X4, SQRT_X2

Sumber : Hasil output SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan tabel, hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 20,125, sedangkan nilai F tabel untuk df 1 = 5 dan df 2 = n – k – 1 = 111 – 5 – 1 = 105 adalah 2,30. Dengan demikian, F hitung (20,125) > F tabel (2,30). Selain itu, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000, yang juga kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Ini menunjukkan bahwa variabel independen, yang terdiri dari Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

E. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Berikut tabel melampirkan dalam pengambilan keputusan uji T diambil dengan nilai T tabel, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan df = n – k – 1 = 111 – 5 – 1 = 105, dimana (n) adalah jumah data setelah di outlier dan (k) adalah jumlah variabel independen. Berdasarkan nilai df sebesar 105 dengan tingkat signifikasi 0,05 diperoleh nilai T table sebesar 1,98.

Tabel 4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.024	.045		22.537	.000
	SQRT_X1	-.057	.013	-.423	-4.211	.000
	SQRT_X2	.023	.008	.270	2.742	.007
	SQRT_X3	.097	.028	.246	3.455	.001
	SQRT_X4	-.017	.005	-.245	-3.311	.001
	SQRT_X5	.000	.004	-.003	-.049	.961

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil output SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan output SPSS, hasil uji T menunjukkan temuan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel Struktur Modal

   Hipotesis :

   H01 : Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   Ha1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   Nilai t-hitung sebesar (-4,211) < t tabel (1,98) dengan tingkat sig. (0,000 < 0,05). Ini mengindikasikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengujian koefisien regresi variabel Likuiditas

   Hipotesis :

   H02 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   Ha2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   Nilai t-hitung sebesar (2,742) > t tabel (1,98) dengan tingkat sig. (0,007 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengujian koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan

   Hipotesis :

   H03 : Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   Ha3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Nilai t-hitung sebesar (3,455) < t tabel (1,98) dengan tingkat sig. (0,001 < 0,05). Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengujian koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan

   Hipotesis :

   H04 : Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   Ha4 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   Nilai t-hitung sebesar (-3,311) < t tabel (1,98) dengan tingkat sig. (0,001 < 0,05). Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengujian koefisien regresi variabel Biaya Lingkungan

   H05 : Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   Ha5 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   Nilai t-hitung sebesar (-0,049) < t tabel (1,98) dengan tingkat sig. (0,961 > 0,05). Dengan demikian, biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian terhadap struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas, hasil pembahasan mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

G. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa tingkat struktur modal yang lebih rendah justru dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Trade-off, yang menjelaskan adanya keseimbangan antara keuntungan pajak dari pendanaan utang dan potensi risiko finansial yang menyertainya. Seperti yang dijelaskan oleh Brigham *et al.*, (2015) dalam Pradnyaswari & Dana (2022) penggunaan utang yang dominan dalam kegiatan operasional dapat meningkatkan beban bunga, sehingga mengakibatkan penurunan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi modal yang terlalu tinggi berisiko mengurangi profitabilitas perusahaan.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyaswari & Dana (2022) dan Pangesti *et al.*, (2022) yang mengindikasikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian Arridho *et al.,* (2021) yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai likuiditas, semakin besar pula peningkatan profitabilitas yang diperoleh. Teori sinyal menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan laba. Tingginya likuiditas dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengoptimalkan pengembalian investasi. Peningkatan rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar berkontribusi positif terhadap laba perusahaan (Pangesti *et al.,* 2022).

Penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan hasil yang diperoleh oleh Anisa & Febyansyah (2024) dan Firmansyah & Riduwan (2021) yang mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Maulana & Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

I. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa peningkatan tingkat pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut teori sinyal, pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menghasilkan pendapatan, yang pada gilirannya memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi keuntungan di masa mendatang (Farika & Dewi, 2023).

Pertumbuhan penjualan yang signifikan seringkali memberikan perusahaan kemampuan finansial untuk menginvestasikan lebih banyak dalam riset dan pengembangan. Investasi ini dapat menghasilkan pengembangan produk, inovasi baru atau peningkatan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan profitabilitas (Anisa & Febyansyah, 2024).

Temuan dalam studi ini sejalan dengan hasil penelitian Anisa & Febyansyah (2024) dan Kurniawati *et al.,* (2024) ang mengindikasikan adanya pengaruh positif pertumbuhan penjualan

terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan temuan Andriani *et al.,* (2023) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

J. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin kecil peringkat kinerja lingkungan justru semakin meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, semakin besar peringkat kinerja lingkungan maka semakin rendah tingkat profitabilitas. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan telah mengikuti program PROPER dianggap telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja lingkungan, serta mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Pengungkapan tersebut memberikan respons positif dari para pemangku kepentingan dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dalam jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari publik (Alim & Puji, 2021).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Efrata *et al.,* (2025) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Alim & Puji (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

K. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang dicapai. Temuan ini tidak sejalan dengan asumsi teori legitimasi yang menyatakan bahwa pengungkapan dan aktivitas sosial, termasuk biaya lingkungan, dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi sosial bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Tindakan ini merupakan strategi agar operasional dan eksistensi perusahaan diakui dan dinilai sebagai entitas yang sah atau terlegitimasi. Teori ini beranggapan bahwa perusahaan harus memenuhi harapan stakeholder terhadap perhatian sosial dan lingkungan agar tetap mendapat legitimasi dari masyarakat (Asjuwita & Agustin, 2020).

Temuan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki hubungan signifikan dengan profitabilitas dalam penelitian ini selaras dengan studi Riswanti & Effriyanti (2023) dan Kusuma & Anggraini (2023). Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Okterianda *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa biaya lingkungan justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, likuiditas dan pertumbuhan penjualan ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, *green accounting* yang diproksikan melalui kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan yang diukur dengan biaya lingkungan ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran untuk studi selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Studi selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas dari berbagai subsektor. Hal ini bertujuan agar temuan dapat digeneralisasi dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang populasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga lebih banyak sampel yang didapatkan, dan hasilnya dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menguji variabel independen lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh implementasi green accounting, corporate social responsibility disclosure terhadap profitabilitas. Jurnal Digital Akuntansi, 1(1). https://www.ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1554

Andriani, D., Sembiring, S., & Pasaribu, A. M. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sub sektor industri barang konsumsi (makanan & minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Jurnal Bonanza, 3(2). https://jurnal.alazhar-university.ac.id/index.php/bonanza/article/view/295

Angela, N., Espa, V., & Yantiana, N. (2024). Pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE), 9(2), 64–73. https://doi.org/10.29407/jae.v9i2.22626

Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(1), 1992–2016. https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896

Arridho, M., Amin, N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP), 1(2), 114–129. https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2156

Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(3), 3327–3345. https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285

Efrata, I., Martha, L., Mayliza, R., & Dewi, A. S. (2025). Profitabilitas dilihat dari kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Economics and Digital Business Review, 6(2), 1237–1247. https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2451

Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 12–26. https://doi.org/10.33772/jak.v8i1.42

Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10(2), 1–18. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3815

Halik, B. R., Supeni, E., & Danirizka, Y. S. (2024). Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman (2020–2022): Dampak dari ukuran perusahaan, inflasi, dan leverage. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Sosial, 2(2), 82–94. https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jebs/article/view/441

Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3301–3310. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051

Kontan.co.id. (2024, Mei 23). Nilai ekspor industri makanan dan minuman tembus US$ 41,7 miliar pada 2023. https://industri.kontan.co.id/news/nilai-ekspor-industri-makanan-dan-minuman-tembus-us-417-miliar-pada-2023

Kurniawati, K., Pupitaningtyas, Z., Sisbintari, I., & Wahyuni, N. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran total aktiva, dan leverage terhadap profitabilitas. Jurnal Strategi dan Bisnis, 12(2), 132–143. https://doi.org/10.19184/jsb.v12i2.4203

Kusuma, A., & Anggraini, D. I. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Sosial, 1(1), 161–171. https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jebs/article/view/193

Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 14(1), 196–204. https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229

Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11(11), 1–14. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4921

Meilinda, E., & Dewi, S. R. (2023). Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI. Innovative Technologica: Methodical Research Journal, 2(1). https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1

Muthohharoh, N., & Pertiwi, I. F. P. (2021). Pengaruh likuiditas, multiplier equity, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2016–2020). Accounting and Finance Studies, 1(4), 62–90. https://doi.org/10.47153/afs14.2502021

Okterianda, Y., Pentiana, D., & Nurmala, N. (2025). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Eco-Fin, 7(1), 24–33. https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.1705

Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Jurnal Riset Akuntansi (JUARA), 12(1), 125–139. https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3200

Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 11(3), 505. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05

Purba, R. B. (2023). Teori akuntansi: Sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntansi. https://www.researchgate.net/publication/369793571

Rahman, Z. A., Handajani, L., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas [The effect of implementation green accounting on profitability]. Jurnal MONEX – Jurnal of Accounting Research, 12(2), 251–263. https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5255

Ramdhani, B. A., & Prijanto, B. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi kasus sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2022). Sanskara Akuntansi dan Keuangan, 3(1), 33–43. https://doi.org/10.58812/sak.v3i01.262

Riswanti, & Effriyanti. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan. Jurnal Aktivitas, 1(1), 121–139. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ajia

Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2019–2022. Owner, 8(1), 377–390. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934

Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi, 2(1), 31–43. https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43

Sembiring, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia. Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi, 3(1), 59–68. https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.5176

Treat. (2025, Mei 23). Nilai ekspor industri makanan dan minuman tembus US$ 41,7 miliar pada 2023. https://www.treat.id/indonesia-alami-deflasi-beruntun-daya-beli-masyarakat-turun/

Yusril, & Sari, V. C. P. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(1), 7–23. https://doi.org/10.56145/ekobis.v5i1.297